

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Syharsimi Arikunto (2013) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

3.1.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang peneliti terima secara tidak langsung menerima dan mencatat dari pihak lain melalui perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau catatan sejarah yang dikumpulkan dalam arsip publik dan tidak dipublikasikan data terdokumentasi.

Dari pengertian di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sumber *website* yakni www.idx.co.id, data sekunder tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dan struktur organisasi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu, data berbentuk angka dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini akan menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu Dewan Komisaris Wanita, Dewan Direksi Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, dan Proporsi Dewan Direksi Wanita terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dengan. Sampel yang digunakan diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka, atau bilangan yang nantinya akan digunakan untuk menguji data, menganalisis data serta memecahkan masalah yang terjadi (Indriantoro and Supomo, 2014). Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data kuantitatif berupa laporan keuangan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugishirono, 2009). Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel dari penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami delisting pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO pada tahun 2018-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *annual report* (laporan tahunan) dan *financial report* (laporan keuangan) di website www.idx.co.id
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap tentang Tobins'q dan data yang dibutuhkan lainnya.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependent (Y)

Nilai perusahaan merupakan merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan erat kaitannya dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro dalam Alfinur, 2016). Harga saham yang tinggi juga menambah nilai perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan serta perkembangan perusahaan saat ini. Harga saham yang digunakan umumnya berkaitan dengan harga penutupan (closing price) dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham tersebut diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto dalam Alfinur, 2016).

Peneliti ini menggunakan ukuran kinerja perusahaan berbasis pasar, proksi untuk Tobin's Q. Proksi kami untuk Q Tobin adalah rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai bukunya. Mengikuti studi empiris sebelumnya (misalnya, Manita et al. 2018; Martín-Ugedo & Minguez-Vera 2014; Minguez-Vera & Martin 2011; Campbell & Minguez-V era 2008). Rasio Tobin's Q Rasio Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. (Weston dan Copeland dalam Suffah dan Riduwan, 2016). Data Rasio Tobin's Q dapat dihitung secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVS+D}{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

MVS = Nilai Pasar Saham yang diperoleh dari

(Jumlah saham yang beredar X Harga Saham)

D = Nilai Pasar Hutang (Kewajiban Lancar-Aset Lancar+Kewajiban Jangka Panjang)

TA = Total Aset Perusahaan

3.4.2 Variabel Independent (X)

A. Pengungkapan *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan dapat menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholdernya. *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Dewan Direksi Wanita (X1)

Dewan Direksi Wanita adalah sekelompok atau individu wanita yang berpartisipasi dalam Dewan Direksi yang dipilih oleh para pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak dengan dukungan Direksi. adalah.

Kehadiran perempuan di dewan diyakini berdampak pada nilai perusahaan dalam jangka pendek dan panjang (Robinson & Decant, 1997). Persentase wanita di dewan adalah komposisi wanita dalam posisi pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini diukur menggunakan proporsi wanita dalam dewan direksi terhadap keseluruhan dewan direksi yang ada di perusahaan menurut (Astuti, 2017) sebagai berikut.

$$DDW = \frac{\text{Total Wanita Dalam Dewan Direksi}}{\text{Total Seluruh Anggota Dewan Direksi}}$$

b. Dewan Komisaris Wanita (X2)

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance*, yang ditugaskan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas menurut Egon Zehnder (2000). Menurut Shite (2012) keberadaan wanita di dewan komisaris sangat berpengaruh karena wanita lebih melakukan pengawasan atas jalannya usaha dan memberikan nasihat kepada direktur.

Menurut teori keagenan, Komite Komisaris merupakan perwakilan dari prinsipal yang terbiasa mengendalikan perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat menyeimbangkan kepentingan prinsipal dan agen. Dewan direksi merupakan alat penting untuk mengelola agen dan karena itu mengurangi biaya agensi (Fama & Jensen, 1983). Proporsi perempuan dalam dewan tentunya mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun proporsi dewan komisaris wanita menurut Luca (2015) diukur dengan perhitungan jumlah wanita dalam dewan komisaris terhadap keseluruhan anggota dewan komisaris pada perusahaan sebagai berikut.

$$DKW = \frac{\text{Total Wanita Dalam Dewan Komisaris}}{\text{Total Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan perhitungan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistik SPSS versi 20. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskripsi (Sugiyono, 2018, hal. 206) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran secara deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi setiap variable supaya dapat diketahui penyebaran data normal atau tidak. Secara umum statistik deskriptif, penyajian data dibuat dalam bentuk table, grafik maupun diagram.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan untuk mengetahui kelayakan data yang akan dianalisis sehingga dapat diketahui persamaan regresi yang didapatkan mempunyai ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas diperlukan karena digunakan untuk menguji variabel lain dengan asumsi bahwa sisanya mengikuti distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji data yang mendekati dan mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan satu sampel uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya relevansi regresi antar kesalahan penggunaan pada periode (sebelumnya). Gejala autokorelasi dihasilkan dari korelasi antara anggota dari serangkaian pengamatan yang diurutkan secara kronologis. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016).

Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas. (Ghozali, 2018) Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) terdapat syaratnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila (VIF hitung < 10), maka H_0 diterima, atau tidak terjadi gejala Multikolinieritas.
- b. Apabila (VIF hitung > 10), maka H_0 ditolak, atau terjadi gejala Multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah variasi residual konstan atau tidak. Variasi residual yang tidak konstan akan mengakibatkan masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *white* dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square* (Widarjono, 2013).

1. Probabilitas *Chi-Square* hitung $<$ dari Nilai *Chi-Square* tabel α (0,05) maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Probabilitas *Chi-Square* hitung $>$ dari Nilai *Chi-Square* tabel α (0,05) maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang menentukan tingkat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan menggunakan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen. Regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik. Artinya, residual berdistribusi normal, tidak memiliki multikolinieritas, tidak memiliki varians yang tidak seragam, dan tidak memiliki autokorelasi dalam model regresi. (Ghozali, 2015).

Model regresi dalam mendapatkan pengaruh dari penggunaan variabel independen dan dependen sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \varepsilon$$

Atau dijabarkan seperti :

$$IC = \alpha + \beta_1DKW + \beta_2DDW + \varepsilon$$

Keterangan :

- IC = Nilai Perusahaan
- DKW = Dewan Komisaris Wanita
- DDW = Dewan Direksi Wanita
- α = Konstanta
- ε = Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu langkah dalam proses penelitian untuk menentukan jawaban apakah suatu hipotesis ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam suatu pernyataan hipotesis didukung oleh fakta-fakta yang dikumpulkan dan dianalisis selama proses pengujian data (Indriantoro dan Supomo, 2014). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R²) (Ghozali, 2015). Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

Nilai adjusted merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Rumus untuk menghitung adalah:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi, artinya besarnya pengaruh variabel independen

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

\sum = Jumlah kuadrat total dikoreksi

3.6.2 Uji Stimultan (F-hitung)

Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Prosedur uji F hitung adalah sebagai berikut:

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig F $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig F $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.3 Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.